BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2015:2).

Sukses dan keberhasilan dalam belajar mengajar peran guru sangat menunjang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Untuk memperbaiki model belajar, guru perlu menentukan dan membuat perencanaan pengajaran secara seksama. Hal tersebut menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas. Model mengajar, maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya (Suyanto & Asep J. 2013:21).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang dihubungkan dengan manusia dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan sosial yang menyangkut hubungan kemanusiaan. Oleh karena itu belajar IPS sangatlah penting bagi jenjang pendidikan dasar karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda, dengan demikian sekolah memiliki peran penting karena apa yang di peroleh dari luar sekolah di kembangkan dan diintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna (Abdullah, T. 2014:70).

Dari hasil pengamatan, guru kelas V belum mengaplikasikan pembelajaran yang berorientasi konstruktif, pola *teacher centered* masih sangat kuat, guru belum mengembangkan kemampuan keterampilan proses bagi siswa, kemampuan berfikir masih dalam kategori rendah seperti menghafal konsep-konsep dari *textbook* yang diberikan oleh guru. Guru belum

memberdayakan potensi siswa sebagaimana yang diamanatkan UU Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas,2003).

Hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate, peran aktif siswa masih sangat kurang banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi belajar, siswa dengan serius mengikuti pelajaran, juga kurangnya kerja sama siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dari hasil ulangan harian yang dites pada materi kegiatan ekonomi Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah dilihat dari hasil ulangan harian dimana ketuntasan belajar hanya 55% (KKM yaitu 70).

Telah dilakukan berbagai cara dari guru kelas untuk memperbaiki hasil belajar IPS V SD Negeri 52 Kota Ternate, tapi belum juga mumbuhkan hasil yang maksimal. Permasalahan yang mencolok dari pembelajaran IPS yaitu pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga keaktifan siswa dalam kelas masih kurang dan pembelajaran terkesan membosankan. Dalam proses belajar di kelas tidak banyak siswa yang mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, salah satu masalahnya guru belum menggunakan model dan metode pembelajaran secara optimal sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Padahal, pembelajaran seharusnya menekankan keterlibatan aktif antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran IPS untuk siswa SD harus dirancang dan dilaksanakan dengan pembelajaran yang menarik, misalnya dengan waktu belajar tidak terlalu panjang, sajian dibuat menarik, peristiwa belajar harus bervariasi. Hal ini dilakukan karena pada usia siswa SD (7-12 tahun) merupakan stadium operasional kongkrit yaitu perhatian anak pada tingkat usia tersebut mudah beralih, artinya dalam jangka waktu

tertentu perhatian anak dapat tertarik kepada banyak hal, tetapi waktu tertentu pula perhatian anak berpindah-pindah. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar IPS juga diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Hal ini telah dilakukan penelitian oleh Numina Din dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada IPA konsep bumi dan alam semesta di SD Impres Tomajiko kecamatan pulau Ternate tahun pelajaran 2013/2014 dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktifitas siswa dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas.

Model *Number Head Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur dibangun oleh spencer kagen menghendaki agar siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Dalam hal ini, sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (Fathurrohman, M. 2015 :82).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Materi Kegiatan Ekonomi Indonesia Kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat disimpulkan adanya permasalahan pada pembelajaran IPS siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate sebagai berikut:

1. Peran aktif masih sangat kurang dan mengikuti proses pembelajaran IPS, banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi belajar, juga kurangnya kerjasama satu dengan yang lain.
2. Hasil belajar IPS masih rendah karena lemahnya penguasaan konsep-konsep IPS
3. Kurang adanya rasa sosial atau kerjasama antara siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Model pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada Materi Kegiatan Ekonomi Indonesia siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate pada Materi Kegiatan Ekonomi Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses belajar siswa kelas V SD Negeri 52 kota Ternate dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 52 kota Ternate menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada materi kegiatan ekonomi Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
 - a. Memudahkan guru dalam mengelola kelas.
 - b. Menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi guru.
 - c. Mengembangkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas sekolah.
3. Bagi siswa
 - a. Menumbuhkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru.
 - b. Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat.

F. Asumsi Peneliti

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
2. Hasil belajar siswa kelas V pada SD Negeri 52 Kota Ternate pada mata pelajaran IPS semakin meningkat setelah diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada SD Negeri 52 Kota Ternate
2. Penelitian ini berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada kelas V SD Negeri 52 kota Ternate

H. Defenisi Operasional

1. Menurut (Ibrahim, 2000:28) bahwa : Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.
2. Menurut Uno, (Budi, T.S. 2106:5) bahwa hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.”